

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:151) yaitu : “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan”.

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Masyhuri (2008:34) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh sugiyono (2011:14) :

Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme : metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Jonathan Sarwonno (2006) “metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa : “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator – indikator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998:139) adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana sudjana (1997:53) bahwa : ”Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menstandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perubahan akibat perlakuan yang berbeda. Adapun tujuan lainnya yaitu menggambarkan seberapa besar pengaruh pemberian *rewards and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dikelas x pada mata pelajaran pkn di SMA Pasundan 3 Bandung.

B. Desain Penelitian

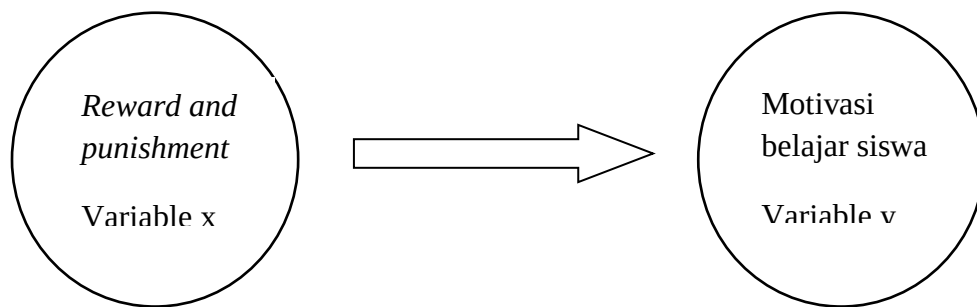
Rencana design yang baik dapat menambah mutu hasil penelitian kuantitatif. Dengan mutu yang meyakinkan, penjelasan perihal hasil penelitian hanya bisa dikaitkan dengan yang ada didalam penelitian. Perihal ini bisa dicapai apabila peneliti dapat mengontrol faktor-faktor lain yang barangkali bisa merubah atau memiliki kontribusi untuk menjelaskan hasilnya.

Rencana yang amat mutlak serta berkenaan dengan masalah desain yaitu validitas yakni seberapa jauh penjelasan ilmiah perihal satu fenomena cocok dengan kenyataan. Validitas bisa dibedakan jadi dua: internal serta eksternal. Validitas internal merujuk pada seberapa jauh apa yang dilihat, diukur, serta dianalisis cocok dengan kenyataan. Validitas eksternal merujuk pada kekuatan generalisasi hasil atau dengan kata lain, seberapa jauh hasil dan rangkuman bisa diaplikasikan mengerti populasi dan setting yang lebih luas.

Setiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa :

“Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah :



Gambar 3.1

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dijelaskan bahwa variable x merupakan variable bebas yaitu *Reward and punishment*, dan variable y merupakan variable terikat yaitu motivasi belajar siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas x di SMA Pasundan 3 Bandung. Yang terdiri dari 52 siswa yang akan diberi pengaruh *rewards and punishment* dalam proses pembelajarannya. Tindakan ini dilakukan tidak langsung pada hari penelitian namun dilihat terlebih dahulu sebelum di beri pengaruh *reward and punishment*.

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pkn setelah diberi pengaruh *reward and punishment* di SMA Pasundan 3 Bandung.

Alasan mengenai penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung adalah selama observasi awal di SMA Pasundan 3 Bandung ini kondisi siswa nya sesuai dengan penelitian penulis, sehingga penulis memilih penelitian dilakukan di tempat tersebut

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (sofyan, 2010:60) bahwa :

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai Bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh Karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Disini peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian mengenai pemberian *rewards and punishment* ketika pembelajaran pkn berlangsung guna untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar dalam proses belajar siswa pada kelas x di SMA Pasundan 3 Bandung tersebut setelah diberi pengaruh *rewards and punishment*.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan kepala sekolah maupun guru-guru kelas x yang ada di Sekolah SMA Pasundan 3 Bandung. Dalam wawancara tak terstruktur tersebut, penulis dapat memiliki gambaran awal mengenai

keadaan pembelajaran maupun pelaksanaan pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Riduwan (2013: 77) menyatakan bahwa “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan”. Arikunto (2013: 274) berpendapat bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti data siswa, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan dokumentasi ini berguna untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan dalam dokumentasi ini kegiatan dalam penelitian benar tidaknya penelitian itu dilaksanakan dan bisa dapat dipertanggung jawabkan dalam kebenaran penelitiannya dengan berupa bukti foto-foto kegiatan dalam penelitian. Maka dokumentasi ini sangat diperlukan dalam penelitian.

Dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi ini untuk mengambil bukti kegiatan penelitian yang berupa foto-foto sebagai agenda kegiatan yang dilakukan peneliti.

d. Angket

Kuesioner sering juga dikenal sebagai angket pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan

lain-lain. Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada bentuk kuesioner langsung dan tak langsung (tertutup)

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:124):

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup secara langsung yaitu terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban sebagai pilihan dengan kata lain orang yang dikenai angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket. Mengenai bentuk angket yang digunakan adalah sistem pilihan ganda. Alasan penulis menggunakan angket adalah :

- a) Hemat tenaga
- b) Hemat biaya karena tidak banyak memerlukan peralatan
- c) Menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen/kuesioner

Variabel	Indikator	No. Soal
<i>Reward</i>	• Guru memiliki kepribadian yang bisa menjadi teladan dan contoh.	2,16,17
	• Guru memberikan hadiah sebagai pendorong semangat belajar.	6, 13,19
	• Guru memberikan imbalan baik berupa materi maupun nilai dan angka yang bagus, juga sikap yang baik serta perhatian dari guru.	1, 3, 4, 5, 14
<i>Punishment</i>	• Guru memberikan hukuman berupa sanksi bersifat teguran, kecaman dll.	7, 8, 9, 10,11,12,15,18,20

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen/kuesioner

variabel	Indikator	No soal
motivasi	• Guru menumbuhkan semangat belajar.	1,
	• Memiliki kemauan dari dalam diri untuk belajar.	8, 13, 14
	• Menimbulkan kesadaran tujuan belajar siswa.	3, 6, 9, 15, 16, 19
	• Penerapan <i>reward and punishment</i> memicu motivasi belajar.	2, 5, 7,
	• Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.	11, 18
	• Adanya teman-teman dan pergaulan yang menggerakkan iklim berkompetisi.	10, 11, 20

Tabel 3.3
Penskoran alternatif pilihan dalam kuesioner

Alternatif pilihan	skor
Sangat setuju/sangat perlu	Empat
Setuju/perlu	Tiga
Tidak setuju/tidak perlu	Dua
Sangat tidak setuju/sangat tidak perlu	Satu

Setelah kuesioner tersebut penulis analisis, untuk mengetahui kriteria intensitas tersebut berkategori sangat baik, cukup baik, dan kurang baik. Penulis berpatokan pada :

Tabel 3.4

Ukuran kategori untuk *reward and punishment* dan motivasi belajar

Uraian	Kategori	Skor	Rata-rata
<i>Reward and Punishment</i>	Baik	61-80	3,1-4,0
	Cukup	41-60	2,1-3,0
	Kurang	20-40	1,0-2,0
Motivasi Belajar	Baik	61-80	3,1-4,0
	Cukup	41-60	2,1-3,0
	Kurang	20-40	1,0-2,0

2. Intrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi Instrument adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrument pengumpulan data menurut Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Selanjutnya menurut Sukaryana dkk (2003:71) :

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah

untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian pendidikan atau sosial, ada empat macam cara mengukur suatu data yang sering dijumpai. Keempat macam alat ukur jenis data tersebut jika disebutkan dari cara yang kompleks (lengkap) adalah : data dari skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari keempat data ini dapat diketahui cara mengukur dan memilih salah satu, kemudian diterapkan dalam bentuk instrumen yang hendak dicapai untuk mencari data dari subjek penelitian.

Dalam penelitian peneliti menggunakan instrumen non tes terdiri dari angket atau kuesioner, interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, skala bertingkat dan dokumentasi.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reabilitas, dan pratikabilitas (Gron & Linn, dalam Ibnu, Suhadi dkk 2003:73). Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (1996:160) mengemukakan bahwa :

kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama : validitas dan reabilitas. validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.

a. Pengujian validitas instrumen

Ada tiga jenis pengujian validitas instrumen menurut sugiyono:2010 yaitu : pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi, dan pengujian validitas eksternal.

1) Pengujian validitas konstruksi

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang

instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

Setelah pengujian konstruk dengan ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkolerasikan antara skor item instrumen.

2) Pengujian validitas isi

Pengujian validitas isi dilakukan dengan antara isi instrumen dan materi ajar, dan untuk mengetahui pelaksanaan program. Secara teknis konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3) Pengujian validitas eksternal

Pengujian validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan, jika terdapat kesamaan maka validitas nya tinggi.

Dalam pengujian validitas ini sangat memudahkan peneliti dalam mencari data yang selanjutnya akan di olah kembali dalam menentukan kesimpulan atau hasil pada tahap ini merupakan tahap uji pertama dalam mendapatkan informasi data.

b. Pengujian reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menurut sugiyono (2010:354) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan Teknik-teknik tertentu.

Pengujian internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *spearman browman*, KR20, KR21.

Dengan demikian pada penggunaan instrumen pada jenis kuantitatif maka dalam langkah penyusunan intrumennya meliputi :

a. Instrumen tes dan inventori

Tes dan inventori digunakan untuk pengambilan data penelitian kuantitatif Karena intrumen tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Sedangkan inventori untuk mengetahui karakteristik tertentu dari individu. Dari kedua intrumen ini data yang terkumpul berupa angka-angka yang nantinya akan diuji dengan statistic untuk menentukan tujuan dari penelitian.

b. Instrumen angket atau kuesioner

Untuk menjaring data yang sifatnya informatif dan factual. Jenis data untuk angket berupa angka-angka yang kemudian akan diolah dengan bantuan *software* statistic untuk mengetahui hasil datanya. Angket dalam pengambilan data, sebelumnya harus sudah ditentukan dan diuji coba terlebih dahulu.

c. Instrumen lembar observasi

Lembar observasi digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif haruslah disusun terlebih dahulu dan diuji coba, serta digunakan dalam pengambilan data yang berupa angka-angka.

d. Instrumen dokumen

Sebagai pengambilan data atau rekapan data yang terdiri dari data nilai yang berupa angka dan bisa diseleksi dengan menggunakan statistik.

Dengan adanya langkah penyusunan instrumen ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi tersusun secara sistematis, dan pengambilan keputusan akurat tidak nya melalui data yang terkumpul. Dal ini sangat baik dan menudahkan dalam proses penelitian yang akan peneliti lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi *relative* (mencari *persentase*), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: *mode*, *median* dan *mean* (lebih lanjut lihat Arikunto, 1993: 363).

Menurut Sugiyono (2012:148) menyatakan bahwa :

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

Hasil dari pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data yang berkaitan dengan tabulasi, menghitung dan menafsirkan data. Sedangkan untuk mempermudah proses data digunakan program komputer SPSS.

1. Seleksi data

Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyelesaian, apakah data yang terkumpul itu dapat diolah atau tidak. Memisahkan data mana yang dapat digunakan dan data mana yang tidak dapat digunakan.

2. Tabulasi data

Dalam kegiatan tabulasi data, penulis melakukan tiga langkah, yaitu kegiatan membuat atau menyediakan lajur-lajur table yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, memasukan setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan dan setiap responden dan langkah ketiga yaitu kegiatan menghitung frekuensi alternative jawaban dari setiap item dan alternatif jawaban.

3. Menghitung alternatif jawaban

Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, penulis menetapkan Teknik perhitungan prosentase. Artinya setiap alternatif jawaban pada setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Sumarsini Arikunto,2002:60) :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase yang dicari

F = frekuensi (jawaban responden)

N = *Number of cases* (banyaknya responden)

Selanjutnya data tersebut diformulasikan kedalam dua variabel. Variabel tersebut yaitu variabel terikat (pengaruh *reward and punishment*) dan variabel bebas (motivasi belajar siswa). Oleh Karena itu penulis menggunakan Teknik koefisiensi korelasi *bivariate* yaitu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut. Serta untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS. Rumus tersebut yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” produk moment

N = number of cases

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = jumlah seluruh skor Y

setelah nilai r_{xy} diketahui, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti, penulis berpatokan pada tingkat koefisien korelasi (r) yaitu :

Tabel 3.5

Angka indeks korelasi “r” produk moment	Interpretasi
	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau

0,00-0,20	sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan hipotesis statistik dengan H_a (ada pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa), H_0 (tidak ada pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa), untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji t (t-test) (parsial)

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}}$$

Apabila t hitungan > dari t tabel signifikan dan H_a diterima atau hipotesis diterima.

Sedangkan apabila t hitungan $< t$ tabel maka tidak signifikan atau dengan kata lain H_0 diterima atau tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004;127-148), langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian sebagai berikut :

- b. Pengajuan judul
- c. Membuat surat izin penelitian diantaranya surat dari kampus, surat dari kesbang, dan surat dari dinas Pendidikan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket untuk dibuat suatu analisis data mengenai pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pkn kelas x di SMA Pasundan 3 Bandung. Selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

